

**PERANAN ORANG TUA
DALAM MENANAMKAN PENGAMALAN BERIBADAH
SHOLAT TERHADAP ANAK USIA 4 s/d 6 TAHUN
Studi Kasus Di Dusun Kemiri Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Ilmu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

ESTI ROHMAH AINIYAH
08410217

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Esti Rohmah Ainiyah
NIM : 08410217
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atas penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 18 Mei 2012

Yang menyatakan



Esti Rohmah Ainiyah
NIM. 08410217



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Esti Rohmah Ainiyah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Esti Rohmah Ainiyah

NIM : 08410217

Judul Skripsi : **“Peranan Orang Tua dalam Menanamkan
Pengamalan Beribadah (sholat) pada Anak Usia 4 s/d
6 tahun (studi kasus di Dusun Kemiri Margorejo
Tempel Sleman Yogyakarta)”**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Mei 2012
Pembimbing

Drs. Mujahid, M.Ag

NIP. 19670414 199403 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/212/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN PENGAMALAN BERIBADAH (SHOLAT)
PADA ANAK USIA 4 s/d 6 TAHUN

(Studi Kasus Di Dusun Kemiri Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Esti Rohmah Ainiyah

NIM : 08410217

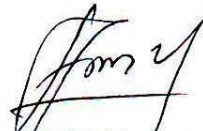
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 31 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji II

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003Yogyakarta, 06 SEP 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan KalijagaProf. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia
melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.
(QS. Adz-Dzariyat ayat 56).¹

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum
sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.
(QS. Ar-Ra'd ayat 11)²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an), hlm. 523.

² *Ibid.*, hlm.250.

HALAMAN PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI SAYA
PERSEMBAHKAN UNTUK
ALMAMATERKU TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
DAN KEGURUAN UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabat beliau dan juga orang-orang yang setia mengikuti ajaran beliau sampai akhir hari kiamat. Dengan terselesaikannya penyusunan Skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak H. Suwadi, M.Ag, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Drs. Radino, M.Ag sebagai Sekertaris Jurusan Fakultas Tarbyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi.

4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta memberi bimbingan dan arahan dengan sabar kepada penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini
5. Bapak Munawwar Khalil, M.Ag. selaku dosen penasehat akademik pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta memberi bimbingan dan arahan dengan sabar kepada penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Ibunda Hj.Murtinah dan Ayahanda Drs.H.Achjadi, yang telah mencurahkan kasih sayang, do'a, nasehat, dan dukungan moral maupun material kepada penulis untuk selalu berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap keluarga (Mbak Etik Nikmah Latifah , Mas Hary Winarno, Nizar Sheva Ananta , Nouva Afif Fernanda, Mas Juli Joko Sutopo) dngan penuh kesabaran, selalu memberikan motivasi penyemangat, masukan, serta doa bagi penulis, *I Love You All*.
9. Temen-temen PAI-E 2008, dari kalian semua saya belajar banyak hal, terimakasih telah mewarnai hari-hari saya. (Mbak Lia, Neng Mimien, Neng Woelan) bersama kalian sangat menyenangkan, selalu memberikan semangat, dorongan, selama 4 tahun selalu bersama.

10. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a semoga jasa baik mereka yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya balasan dari-Nya, dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, Amin.

Yogyakarta, 18 Mei 2012

Penulis,



Esti Rohmah Ainiyah

NIM: 08410217

ABSTRAK

Esti Rohmah Ainayah, “Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Pengamalan Beribadah sholat pada Anak Usia 4 s/d 6 tahun (studi kasus di Dusun Kemiri Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta)” Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa idealnya anak Usia 4 s/d 6 tahun memiliki kecenderungan atau lebih menyukai bermain dengan teman sebayanya dari pada mengamalkan ibadah yang telah ditanamkan orang tua terutama saat waktunya ibadah shalat tiba. Namun kenyataannya ada anak Usia 4 s/d 6 tahun mampu mengamalkan ibadah terutama ibadah shalat yang ditanamkan orang tuanya sejak dini. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang peranan orang tua dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat terhadap anak Usia 4 s/d 6 tahun. Adapun tujuan penelitian ini adalah (a) mengetahui peranan orang tua dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat pada anak, (b) mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan peng hambat orang tua dalam menanamkan pengamalan beribadah shalat pada anak Usia 4 s/d 6 tahun, (c), mengetahui keberhasilan orang tua dalam menanamkan pengamalan beribadah shalat pada anak Usia 4 s/d 6 tahun.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Dusun Kemiri Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode interview, Observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek data dan membandingkan data dan membandingkan dengan sumber data yaitu lisan (informan) dan perbuatan (peristiwa).

Hasil penelitian menunjukkan (1) perananan orang tua dalam menanamkan pengamalan beribadah terutama shalat sangat penting dan sudah diterapkan pada anak Usia 4 s/d 6 tahun. (2) lingkungan tempat tinggal di Dusun Kemiri dalam bidang keagamaan masih sangat kental, sehingga orang tua termotivasi untuk menanamkan pengamalan beribadah pada anak khususnya shalat.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMANMOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
PEDOMAN TRANSLITRASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	29
G. Sistematika Penulisan	35
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Gambaran Umum Dusun Kemiri	37

B. Gambaran Umum 5 Keluarga	48
BAB III PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN PENGAMALAN BERIBADAH (SHALAT) TERHADAP ANAK USIA 4 s/d 6 TAHUN	
A. Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Pengamalan Shalat Pada Anak	60
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Menanamkan Pengamalan Beribadah (Sholat) Pada Anak Usia 4 s/d 6 Tahun.....	83
C. Hasil yang Dicapai	93
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran-saran	97
C. Kata Penutup	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	101

Daftar Lampiran

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Bukti Penunjukan Pembimbing
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VII	: Sertifikat PPL I
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL-KKn Integratif
Lampiran IX	: Sertifikat TOEFL
Lampiran X	: Sertifikat TOAFEL
Lampiran XI	: Sertifikat ICT
Lampiran XII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XIII	: DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Daftar Tabel

Tabel I : Daftar Keluarga sebagai Subyek Penelitian

Tabel II : Keadaan Lahan Penduduk dan Luasnya

Tabel III : Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Tabel IV : Jumlah Penduduk menurut Pembagian RT

Tabel V : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Tabel VI : Jumlah Anak Usia 4 s/d 6 tahun

Tabel VII : Jenis Pekerjaan Orang Tua yang Memiliki Anak Usia 4 s/d 6 tahun

Tabel VIII : Keadaan Jumlah Sarana Ibadah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

RI No. 158/1987 dan No. 05436/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	be
ت	tā'	T	te
ث	Sā	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	je
ح	hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	de
ذ	zāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	er
ز	zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	sād	Ş	es (dengan titik di bawah)

ض	dād	D	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	-
ف	fā'	F	-
ق	qāf	Q	-
ك	kāf	K	-
ل	lām	L	-
م	mīm	M	-
ن	nūn	N	-
و	wāwu	W	-
ه	hā	H	-
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	yā'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّة *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbūtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

جَمَاعَةٌ ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *karāmatul-auliā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai

بَيْنَكُمْ *Bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au

قَوْلٌ *Qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

(□)

أَأَنْتُمْ *A'antum*

مُؤَنَّثٌ *Mu'annaś*

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qur'ān*

الْقِيَّاسُ ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءُ *As-samā'*

الشَّمْسُ *Asy-syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis *Żawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *Ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islām*

PEDOMAN WAWANCARA

A. Orang tua

1. Menurut bapak ibu, apakah penting menanamkan pengamalan beribadah shalat terhadap anak sejak dini? Mengapa?
2. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan pengamalan beribadah terhadap anak?
3. Apasaja yang latar belakang yang mendorong bapak untuk menanamkan pengamalan shalat pada anak?
4. Bagaimana motivasi yang ibu –bapak berikan dalam menanamkan pengamalan shalat pada anak?
5. Upaya yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat
6. Faktor apasaja yang bisa mendorong orang tua untuk menanamkan pengamalan beribadah shalat pada anak?
7. Faktor yang bisa menghambat orang tua untuk menanamkan pengamalan beribadah shalat pada anak?

B. Anak Usia 4 – 6 Tahun

1. Siapa nama adik?
2. Sudah sekolah belum?
3. Siapa yang menanamkan ibadah shalat pada adik?
4. Sampai dimana bacaan shalat yang adik hafal?
5. Adik lebih senang shalat di masjid atau di rumah?

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama dalam diri seorang anak. karena seorang anak dilahirkan dan dibesarkan dari sebuah keluarga, serta akan berkembang menuju kedewasaan dewasa. Dalam proses pendidikan ini, setiap orang tua mempunyai satu tujuan, bentuk, isi serta cara mendidik seorang anak yang berbeda. Kemudian proses pendidikan didalam keluarga inilah yang akan mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap anak yang akan digunakan sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Tugas dan tanggungjawab orang tua terhadap pendidikan anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budipekerti, latihan ketrampilan dan pendidikan sosial.

Peranan keluarga paling utama dan pertama yaitu dalam penanaman nilai-nilai keagamaan, penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan orang tua terhadap anaknya tidaklah mudah membutuhkan waktu dan kesabaran yang tinggi tidak hanya sesekali nilai-nilai agama ditanamkan pada anak tetapi seharusnya secara terus-menerus tidak terputus.

Dalam UU No 2/1989, pasal 10 dibahas tentang pendidikan keluarga sebagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan

ketrampilan.¹ Selain itu dalam UU Sisdiknas, pasal 7 ayat 1 berisi tentang orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi.²

Dalam hal ini orang tua memiliki pengaruh yang sangat penting, serta orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi pendidikan anak. Maka orang tualah sebagai kunci utama keberhasilan seorang anak. Langkah pertama merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dijaga sebaik-baiknya, karena sesungguhnya seorang anak diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Tiada lain hanya kedua orangtuanyalah yang membuatnya cenderung pada salah satu di antara keduanya.³

Menurut Zakiah Daradjat, bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (usia 0-12 tahun). Masa yang menentukan bagi pertumbuhan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya. Orang tua dalam keluarga yang sangat berperan dalam hal ini. Karena itu, anak yang sering mendapatkan didikan agama dan mempunyai pengalaman keagamaan, maka setelah dewasa anak akan cenderung bersikap positif terhadap agama, demikian sebaliknya anak yang tidak pernah mendapat

¹Ambo Entre Abdullah, *Pendekatan Psikologi Pendidikan Anak*, (Yogyakarta ; Pustaka Timur, 2006), hlm. 3

² Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 (UU RI NO. 20. TH. 2003, (Yogyakarta; Delphi, 2003), hlm. 11

³ Jamaal 'Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, (Bandung; Irsyad Baitus Salam, 2005), hlm. 23

didikan agama dan tidak berpengalaman dalam keagamaan, maka setelah dewasa anak tersebut akan cenderung bersikap negatif terhadap agamanya.⁴

Peranan orang tua sangat penting sebagai pendidik pertama dan terutama bagi anak-anaknya. Mereka mengajarkan serta mengenalkan sebuah agama sesuai dengan keyakinannya, memberikan pendidikan moral, etika, budi pekerti, dan etiket pergaulan. Serta melatih duduk, berdiri, jalan, berlari, memutar, melompat, berbicara, mendengar, menulis, membaca, berhitung, dan sebagainya. Dengan kata lain, orang tua memainkan peran sebagai pendidik (*educator*), pengajar (*teacher*), dan sekaligus pelatih (*trainer*) bagi semua anak-anaknya yang berbasis di rumah.

Semua peranan orang tua terhadap anak tersebut mempunyai tanggungjawab yang besar sehingga mencapai tujuan yang sempurna. Tetapi masyarakat juga mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu proses pendidikan anak. Dalam upaya kita memahami pendidikan dan peran orang tua, seorang cendekiawan berpendapat sebagai berikut. Pertama, manusia diciptakan Tuhan dalam keadaan “potensial” dan belum “aktual”, diperlukan proses pembelajaran. Kedua, proses pembelajaran itu dapat “berhasil” (tersalurkan dalam budi pekerti dan perbuatan baik) tetapi juga dimungkinkan ”gagal” (terhambat). Ketiga, manusia diciptakan tuhan sebagai mahluk abadi (“*perennial*”) jati dirinya tidak berubah sepanjang masa. Keempat, orang tua diberi amanat dan kepercayaan oleh tuhan untuk

⁴ Zakiah Daradjat, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), cet I, hlm. 292

”memfasilitasi” proses aktualisasi diri itu agar anak-anak mereka berada di atau mengikuti jalan lurus.⁵

Dari uraian diatas hubungan antara orang tua dan anak yang demikian intim itu tidaklah mungkin digantikan secara total oleh lembaga-lembaga persekolahan, bahkan sekolah agama pun tidak mungkin menggantikan sepenuhnya peran dan tanggung jawab orang tua. Bila hubungan orang tua dengan anak wajar, tidak ada masalah maka pendidikan berjalan normal. Tetapi bila hubungan orang tua dengan anak tidak wajar, maka pendidikan anak bermasalah. Dalam proses pendidikan anak, orang tua (ayah dan ibu) sebagai pusat pemegang peranan.

Terhadap anak kecil shalat belum diwajibkan, namun alangkah baiknya anak disuruh menjalankan shalat ketika sudah berusia mencapai tujuh tahun, dan hendaklah dipukul anak tersebut bila tidak melaksanakan sholatnya. Sehingga pada usia sepuluh tahun anak tersebut dapat terbiasa atau terlatih mengerjakan sholat, tanpa disuruh orang tua dan dengan sendirinya anak tersebut menjalankan shalatnya karena sudah tertanam dalam diri anak tersebut.

Al-Hakim dan Abu Daud meriwayatkan dari Ibnu Amr bin al-‘Ash ra. Rasulullah SAW. Bahwa beliau bersabda⁶:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغُوا سَبْعًا، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا إِذَا بَلَغُوا عَشْرًا،
وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

⁵ Andrias Harefa, *Pembelajaran di Era Serba Otonomi*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2001), hlm. 38-47.

⁶ Syaikh Abu Bakar al-Jabiri, *Pedoman Hidup Seorang Muslim*, Penerjemah. Musthofa ‘Aini, dkk., (Jakarta: PT. Megatama Sofwa Pressindo), hlm. 324.

”Suruhlah anak-anak mu mengerjakan sholat apabila mereka sudah berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karena mereka meninggalkannya apabila umur mereka sudah mencapai sepuluh tahun dan pisah pisahlah di antara mereka pada tempat tidur.”

Para ilmuwan pendidikan Islam sepakat mengakui bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak didik⁷. Dalam mendidik seorang anak, bukanlah merupakan sesuatu yang mudah dan sederhana. pengetahuan dan pemahaman tentang jiwa anak-anak digunakan oleh orang tua sebagai modal dasar bagi kesuksesan kelak dalam mendidik anak-anaknya⁸. Orang tua harus memiliki bekal ilmu pengetahuan keagamaan yang cukup agar bisa menjadikan anak yang shalih dan shalihah. Dengan ilmu tersebut orang tua diharapkan bisa mengarahkan pendidikan anak agar tidak membahayakan perkembangan jiwa anak. Anak-anak merupakan generasi penentu masa depan, sebagaimana ia juga akan menjadi orang dewasa.⁹ Anak merupakan amanat Allah SWT, maka wajib kita perlakukan dan dididik dengan sebaik-baiknya. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah

⁷ H. Abu TAUhied Ms, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hlm. 130-131

⁸ Muhammad Albani, *Anak Cerdas Dunia Akhirat*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), hlm. 69

⁹ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2000), hlm. 82

dan potensi rohaniyah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara selaras, serasi dan seimbang.¹⁰

Dalam rangka membentuk anak yang saleh atau shalihah, yakni anak yang menjalin hubungan baik dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk-Nya, maka pokok-pokok yang harus diberikan tiada lain adalah ajaran Islam. Menurut para ulama, ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni akidah, ibadah dan akhlak.¹¹ Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak sebaiknya juga memiliki kemampuan mengenai penguasaan akidah, ibadah dan akhlak.

Mengingat penting serta kompleknya masalah keberagaman anak maka orang tua sebaiknya menanamkan keagamaan sejak dini, untuk memperkokoh pondasi yang dimiliki anak sehingga di kemudian hari anak tidak terpengaruh akan lingkungan luar rumah. Sejak lahir bahkan masih dalam kandungan seorang anak sudah mulai diperkenalkan dengan keagamaan oleh orang tuanya. Dengan harapan kelak anak tersebut dapat mengikuti dan mengamalkan keagamaan tersebut dengan sendirinya. Tidak mudah orang tua menanamkan keagamaan, Dalam bidang keagamaan, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak. Sejak kecil seorang anak harusnya mulai diperkenalkan dan ditanamkan nilai-nilai keagamaan. Mulai dari belajar sholat, mengaji, membaca dan menulis serta kefasihan lafal Arab dan bacaan al-Qur'an. Misalnya dalam bidang sholat yang merupakan kewajiban kita

¹⁰ M. Nipin Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 32

¹¹ *Ibid.*, hlm. 91

sebagai orang Islam untuk melaksanakannya. Orang tua memiliki peran dan tanggungjawab yang besar dalam menanamkan ibadah sholat pada anak.

Di Dusun Kemiri Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta, banyak anak-anak yang memiliki pengamalan melaksanakan ibadah terutama dalam sholat wajib berjama'ah di masjid al-Mu'in. Masjid al-Mu'in yang berada di tengah desa. Terlihat jelas ketika tiba shalat Ashar dan Shalat Magrib, banyak anak-anak yang mengikuti sholat berjamaah di masjid al-Mu'in. Terdapat juga anak-anak yang masih didampingi oleh orang tuanya, karena takut akan mengganggu jamaah yang lain ketika melaksanakan sholat. Tidak sedikit anak-anak yang diberi kepercayaan oleh orang tua, dilatih mandiri, untuk melaksanakan sholat berjamaah tanpa didampingi orang tua. Hal tersebut sangat berlawanan dengan jama'ah remaja yang bisa dihitung kedatangannya.

Berangkat dari latar belakang tersebut diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Pengamalan Beribadah (shalat) pada Anak Usia 4 s/d 6 tahun, studi kasus di Dusun Kemiri Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penyusun dapat merumuskan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Apa saja peranan orang tua yang dilakukan dalam menanamkan pengamalan beribadah (Sholat) pada anak usia 4 s/d 6 tahun di Dusun Kemiri Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta ?

2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat orang tua dalam menanamkan pengamalan beribadah (Sholat) pada anak usia 4 s/d 6 tahun di Dusun Kemiri Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta ?
3. Bagaimana keberhasilan orang tua terhadap anak usia 4 s/d 6 tahun dalam pengamalan ibadah shalat di di Dusun Kemiri Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peranan orang tua dalam menanamkan pengalaman beribadah shalat pada anak.
- b. Untuk mengetahui Faktor –faktor yang menjadi pendukung dan penghambat orang tua dalam menanamkan pengamalan beribadah (Shalat) pada anak usia 4 s/d 6 tahun.
- c. Untuk mengetahui keberhasilan orang tua dalam menanamkan pengamalan beribadah (Shalat) pada anak usia 4 s/d 6 tahun.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, dapat memperoleh wawasan pengetahuan secara langsung tentang peranan orang tua dalam menanamkan pengamalan

beribadah (shalat).pada anak usia 4 s/d 6 tahun di Dusun Kemiri Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta.

- b. Bagi orang tua, sebagai gambaran untuk memperbaiki dan merubah sikap orang tua dalam menanamkan pengamalan beribadah (shalat) pada anak usia 4 s/d 6 tahun di Dusun Kemiri Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta.
- c. Bagi anak-anak, diharapkan bahwa peranan orang tua dapat meningkatkan pengamalan beribadah (shalat) pada anak usia 4 s/d 6 tahun di Dusun Desa Kemiri Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan informasi dan proses menanamkan pengamalan beribadah (shalat) pada anak usia 4 s/d 6 tahun, terutama bagi kalangan orang tua.

D. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini, diharapkan data-data yang digunakan, untuk mencapai hasil penelitian yang ilmiah, dan dapat menjawab secara komprehensif semua permasalahan. Dari berbagai laporan penelitian yang penulis baca ditemukan beberapa skripsi yang memiliki keterkaitan, sebagai berikut:

1. Skripsi saudari Nailul Fauziah jurusan kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003, yang berjudul "*Peran Orang Tua Terhadap perkembangan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*" Skripsi ini membahas tentang

perkembangan kepribadian anak berjalan dengan bantuan dari orang tua maupun pendidik, Adapun hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada beberapa fase-fase perkembangan kepribadian anak yang terdiri dari fase keseluruhan tanpa diferensiasi serta peranan orang tua dalam perkembangan kepribadian anak dari berbagai aspek diantaranya:

- a. Peran orang tua dalam mengembangkan aspek kerohanian.
 - b. Peran orang tua dalam mengembangkan aspek kejasmanian.
 - c. Peran orang tua dalam mengembangkan aspek kejiwaan.
2. Skripsi saudari Aisyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001, yang berjudul *“Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Anak di Desa Grobog Kulon Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal”*, Skripsi ini membahas tentang beberapa peran orang tua di Desa Grobog Kulon dalam mewujudkan kepribadian muslim pada anak, Adapun hasil penelitiannya menyatakan bahwa peran orang tua cukup besar, terbukti bahwa anak-anak yang perkembangannya baik, mereka selalu mendapatkan perhatian, bimbingan dan didikan dari orang tua, sementara usaha orang tua dalam mewujudkan kepribadian muslim anak antara lain dengan memberikan kasih sayang, menanamkan nilai-nilai agama, membimbing dan mendidik, memberikan teladan yang baik, serta menciptakan suasana yang religius.
3. Skripsi saudara Baryono Fakultas Sains Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009,

yang berjudul “*Peranan Orang Tua Terhadap Keberhasilan Anak dalam Mempelajari Al-Quran dengan Metode Qiraati (Studi Kasus di TPA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)*”, Di dalam skripsinya, dijelaskan beberapa peran orang tua terhadap anaknya dalam mempelajari al-Qur’an dengan menggunakan metode Qiraati.

Dalam penelitian yang sudah disebutkan di atas dapat diketahui bahwa penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Skripsi Nailul mendeskripsikan mengenai perkembangan kepribadian anak berjalan dengan bantuan dari orang tua maupun pendidik. Selanjutnya, skripsi Aisyah mendeskripsikan tentang peran orang tua dalam mewujudkan kepribadian muslim pada anak cukup besar di Desa Grobog Kulon. Kemudian skripsi Baryono mendeskripsikan tentang peran serta orang tua terhadap anaknya dalam mempelajari al-Qur’an dengan menggunakan metode Qiraati Studi Kasus di TPA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Terkait dengan pernyataan, penulis berinisiatif untuk melanjutkan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, dengan obyek pembahasan yang berbeda yaitu “*Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Pengamalan Beribadah (sholat) pada Anak Usia 4 s/d 6 tahun (studi kasus di Dusun Kemiri Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta)*” yang membahas tentang peran orang tua terhadap anaknya dalam menanamkan pengamalan beribadah (sholat) pada anak usia 4 s/d 6 tahun.

E. Landasan Teori

1. Peranan Orang tua

Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan.¹² Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (*status*).¹³ Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang, dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi.¹⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, yang di maksud dengan peranan oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut.¹⁵ Usaha orang tua dalam membimbing anak-anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama Islam adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi.

¹² Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 667

¹³ Pius A. Partoto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 585

¹⁴ Sarjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: UI Pres, 1982), hlm. 82

¹⁵ Tim Islamonline, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 41

Orang tua terdiri dari seorang Ayah dan Ibu yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak-anaknya atas kehidupan dan keluarganya sendiri. Peranan terpenting dalam masalah ini adalah orang tua, karena memiliki hubungan dekat dengan anak yang secara tidak langsung mengetahui segala perkembangan yang dialami oleh seorang anak dalam belajar sholat.

Keluarga merupakan pendidikan yang diterima oleh anak pertama kali sebelum seorang anak tersebut mengenal lingkungan masyarakat dan sekolahan. Terutama seorang Ibu memiliki hubungan batin terhadap anak semenjak masih dalam kandungan. Selepas anak telah mengenal dunia sekolah, lingkungan sekitarnya, sewajarnya sebagai orang tua selalu mengontrol dan memantau anak menghadapi pengaruh-pengaruh dari luar.¹⁶

Berdasarkan definisi peranan orang tua diatas, maka peranan yang disebut dalam penelitian ini adalah peranan orang tua dalam mengasuh serta mendidik anak, dalam lingkungan keluarga yaitu dapat disebutkan sebagai berikut :

a. Pendidikan dengan keteladanan

Dalam menanamkan ibadah sholat pada anak, terlebih dahulu orang tua mencontohkan dengan melaksanakan ibadah shalat. Secara tidak langsung anak akan melihat dan mengamati sehingga terdorong rasa ingin menirukan gerakan shalat.

¹⁶ Fuaduddin TM, *Pengasuh Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999), hlm. 5

b. Pendidikan dengan pembiasaan

Pendidikan dalam lingkungan keluarga lebih menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai moral keagamaan pada anak yang diawali dengan pengenalan symbol-simbol agama, tatacara sholat, baca al-Qur'an serta doa-doa. Orang tua diharapkan mampu membiasakan diri melaksanakan sholat, membaca al-Qur'an dan melafalkan doa-doa di setiap melaksanakan sesuatu atau kegiatan baru.

c. Pendidikan dengan nasihat dan dialog

Perhatian orang tua yang diberikan kepada anak biasa dilakukan dengan dialog dan berusaha memahami persoalan yang dihadapi anak. Pada anak usia 4 s/d 6 tahun mereka mulai berfikir logis, kritis, suka dengan membandingkan apa yang mereka lihat di rumah dan di luar rumah. Diharapkan orang tua dapat memberikan penjelasan dan pemahaman yang sesuai dengan tingkat pola berfikir anak mereka.

d. Pendidikan dengan pemberian penghargaan atau hukuman

Orang tua sesekali juga perlu memberikan penghargaan terhadap anak yang memang harus diberi penghargaan. Sebaliknya orang tua juga perlu memberikan hukuman terhadap anak, selagi anak tersebut salah dan tidak bisa ditegur, tetapi hukuman yang diberikan setidaknya orang tua harus hati-hati dalam memberikan hukuman pada anak sesuai dengan kesalahan yang dilakukan anak sehingga anak menyadari, tidak ada kesalahpahaman dan hubungan anak dengan

orang tua tetap harmonis. Metode ini secara tidak langsung menanamkan etika perlunya menghargai orang lain.¹⁷

Perlu diketahui waktu yang dihabiskan anak di sekolah lebih sedikit dibanding waktu di rumah. Sebagai orang tua harus mengingatkan anak agar bisa menggunakan waktu di rumah untuk belajar apa yang telah dipelajari di sekolah hendaknya dapat diulang atau diteruskan di rumah untuk hasil yang lebih baik.¹⁸ Tanpa sikap yang demikian dari pihak orang tua, maka problem pendidikan yang dihadapi anak tambah runyam, termasuk menghilangnya gairah membaca buku dan mencintai pelajaran sekolah.¹⁹

2. Menanamkan Pengamalan Beribadah Shalat pada anak

Menanamkan nilai-nilai positif pada anak, bukanlah hal yang sangat mudah. Dimulai dari masa anak-anak Orang tua mulai menanamkan nilai-nilai yang akan menjadikan karakter anak saat dewasa, agar mereka tumbuh menjadi pribadi berkarakter baik pula. Anak-anak memiliki dunianya sendiri yang harus kita pahami jika kita ingin bisa diterima oleh mereka. Seperti halnya dengan menanamkan ibadah, orang tua tidak bisa langsung menanamkan ibadah pada anak sekaligus, orang tua tidak bisa memaksakan anak untuk dapat menerima apa yang ditanamkan oleh orang tua, melainkan orangtua harus pelan-pelan dan

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 30-36

¹⁸ Suhartinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara), hlm. 43

¹⁹ Slamet Sujanto, *Dasar-dasar Pendidikan anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 226

disiplin sejak dini dalam hal menanamkan ibadah, terutama ibadah shalat pada anak-anaknya.

Kata Ibadah secara bahasa (*etimologi*) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (*terminologi*), Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya. Atau merendahkan diri kepada Allah Azza wa Jalla, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa *mahabbah* (kecintaan) yang paling tinggi. Ataupun sebagai sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Azza wa Jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang lahir maupun yang bathin. Ibadah dapat digolongkan menjadi ibadah lisan, hati dan anggota badan. Salah satu keutamaan dari ibadah adalah mensucikan jiwa dan membersihkannya dari segala khilaf dosa yang diperbuat selama orang hidup di dunia dan mengangkat derajat tertinggi seseorang menuju kesempurnaan manusiawi.²⁰

Di antara keutamaan ibadah bahwasanya ibadah mensucikan jiwa dan membersihkannya, dan mengangkatnya ke derajat tertinggi menuju kesempurnaan manusiawi. Mensucikan jiwa dimaksud adalah seseorang akan merasakan kedamaian dan ketenteraman dengan berdzikir dan beribadah kepada Allah.

Sholat merupakan suatu kewajiban dari Allah swt atas setiap orang mukmin. Allah telah berfirman dalam al-Qur'an:

²⁰ <http://abuafif.wordpress.com/2007/08/09/pengertian-ibadah-dalam-islam/>

.....فَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا.

Artinya: “Maka dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (An-Nisa’: 103).

Rasulullah menjadikan shalat sebagai tiang kedua dari tiang-tiang bangunan Islam yang lima, Rasulullah SAW bersabda:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya: “Islam didirikan diatas lima tiang yaitu bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan ibadah haji ke Baitullah serta berpuasa di bulan Ramadhan.” (H.R Al-Bukhari 8).²¹

Shalat digolongkan dalam beberapa golongan, antara lain: shalat wajib, shalat sunnah dan shalat nafil. Shalat wajib yang terdiri dari sholat isya’, subuh, dhuhur, ashar, dan magrib. Merupakan shalat yang wajib dijalankan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dalam shalat terdapat syarat-syarat wajib shalat, yaitu syarat yang diwajibkan seseorang untuk mengerjakan shalat. Adapun syarat wajib shalat adalah:

²¹ Syaikh Abu Bakar al-Jabiri, *Pedoman Hidup Seorang Muslim*, Penerjemah. Musthofa ‘Aini, dkk., (Jakarta: PT. Megatama Sofwa Pressindo), hlm. 320.

- a. Beragama islam
- b. Sudah baligh dan berakal
- c. Suci dari hadats
- d. Suci seluruh anggota badan, pakaian, dan tempat
- e. Menutup aurat
- f. Menghadap kiblat
- g. Masuk waktu yang telah ditentukan untuk melaksanakan shalat
- h. Mengetahui mana yang rukun, mana yang sunat.

Shalat bisa dikatakan tidak sah atau batal apabila salah satu syaratnya tidak dilaksanakan atau ditinggalkan dengan sengaja. Hal-hal yang membatalkan shalat adalah:

- a. Berhadats
- b. Terkena najis yang tidak dimaafkan
- c. Berkata-kata dengan sengaja
- d. Terbuka aurat
- e. Mengubah niat
- f. Makan dan minum meskipun sedikit
- g. Bergerak berturut-turut tiga kali
- h. Membelakangi kiblat
- i. Tertawa terbahak-bahak
- j. Mendahului imamnya dua kali
- k. Menambah rukun yang berupa perbuatan seperti ruku' dan sujud
- l. Murtad

Rukun shalat adalah sudut atau sisi yang terkuat dari sebuah bangunan.²² Menurut istilah fiqih rukun adalah bagian dari suatu ibadah yang tidak dapat digantikan.²³ Karena itu, setiap muslim agar lebih memahami akan rukun-rukun shalat sehingga dapat dicapai suatu ibadah yang baik dan sempurna. Rukun-rukun shalat adalah:

- a. Berdiri (bagi yang kuasa), dan boleh duduk atau terlentang (bagi yang sakit)
- b. Berniat
- c. Takbiratul ihram
- d. Membaca surat al-Fatihah
- e. Ruku'
- f. I'tidal
- g. Sujud
- h. Duduk diantara dua sujud
- i. Tasyahud awal
- j. Tasyahud akhir
- k. Shalawat atas Nabi Muhammad Saw
- l. Salam
- m. Tertib

Menurut Sentot Haryonto dalam bukunya yang berjudul Psikologi Shalat menyebutkan bahwa dalam shalat terdapat beberapa aspek psikologis, yaitu:

²² Al-Ghazali, *Rahasia-rahasia Sholat*, (Bandung : Karisma, 1992), hlm.21

²³ *Ibid.*,

a. Aspek Olah raga

Banyak gerakan dalam shalat sila diperhatikan mengandung unsure-unsur gerakan olah raga, mulai dari takbir, berdiri, ruku', sujud, duduk diantara dua sujud, duduk akhir (atahiyat) sampai mengucap salam. A. Saboe dalam bukunya *Hikmah Kesehatan dalam Shalat* berpendapat bahwa hikmah yang didapat dari gerakan shalat tidak sedikit artinya bagi kesehatan jasmaniah, dan dengan sendirinya akan membawa efek pula pada kesehatan ruhaniah atau kesehatan mental atau jiwa.²⁴

b. Relaksasi otot

Dalam ibadah shalat terdapat efek seperti tekanan pada bagian tubuh tertentu, relaksasi otot serta pijitan selama menjalankan shalat. Walker,dkk mengutip beberapa hasil penelitian bahwa relaksasi otot dapat mengurangi kecemasan, tidak dapat tidur, mengurangi hiperaktivitas pada anak, mengurangi toleransi sakit dan membantu mengurangi merokok bagi para perokok yang ingin sembuh atau berhenti.²⁵

c. Aspek relaksasi pengamalan indera

Seseorang saat melaksanakan shalat setiap bacaan dan gerakan senantiasa dihayati dan dimengerti seakan-akan terbang keatas (ruh) menghadap kepada Allah swt secara langsung tanpa ada perantara.

²⁴ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 64

²⁵ *Ibid.*, hlm.77

d. Aspek meditasi

Dalam kondisi shalat yang khusuk seseorang hanya akan mengingat kepada Allah swt. Menurut Djamaludin Ancok, kondisi ini mirip dengan meditasi atau yoga. Sedangkan menurut Arif Wibisono Adi, shalat akan memengaruhi pada seluruh *system* yang ada dalam tubuh kita, seperti syaraf, peredaran darah, pernafasan, pencernaan, otot-otot, kelenjar, reproduksi dan lain-lain.²⁶

e. Aspek auto-sugesti / *self-hipnosis*

Ditinjau dari teori hypnosis pengucapan kata-kata seperti bacaan-bacaan dalam shalat, berupa pujian, mohon ampun, doa maupun permohonan dapat memberikan efek mensugesti atau menghipnosis pada yang bersangkutan. Menurut Thoules, auto-sugesti adalah suatu upaya untuk membimbing diri pribadi melalui proses pengulangan suatu rangkaian ucapan secara rahasia kepada diri sendiri yang menyatakan suatu keyakinan atau perbuatan.²⁷

f. Aspek pengakuan dan penyaluran (*katarsis*)

Shalat dapat dipandang sebagai proses pengakuan dan penyaluran, terhadap hal-hal yang tersimpan dalam dirinya. Setiap manusia membutuhkan sarana untuk berkomunikasi, baik dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, dengan alam maupun dengan Allah swt. Hal ini akan melegakan perasaan dan membantu proses

²⁶ *Ibid.*, hlm.81-82

²⁷ *Ibid.*, hlm.87

penyembuhan. Menurut Zakiah Darajat bahwa shalat, dzikir, doa dan permohonan ampun kepada Allah merupakan cara-cara pelega batin yang akan mengembalikan pada ketenangan dan ketentraman jiwa.²⁸

g. Sarana pembentukan kepribadian

Kepribadian seseorang senantiasa perlu dibentuk sepanjang umurnya, dan proses pembentukannya bukan suatu hal yang mudah. Shalat merupakan kegiatan harian atau kegiatan amalan tahunan (shalat idul fitri dan idul adha) dapat sebagai sarana pembentukan kepribadian, yaitu manusia yang bercirikan : disiplin, taat waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata yang baik.²⁹

h. Terapi air (*hydro therapy*)

Seseorang yang akan melaksanakan ibadah shalat harus bersih dari hadats besar maupun hadats kecil, dan harus mensucikan dirinya dengan berwudhu apabila hadats kecil dan hadats besar dengan mandi terlebih dahulu. Menurut edi dan Effendy wudhu ternyata memiliki efek refreshing, penyegaran, membersihkan badan dan jiwa serta pemulihan tenaga.³⁰

Tugas orang tua menanamkan pengamalan shalat pada anak bukanlah mudah, orang tua harus memiliki kesabaran, ketekunan, kedisiplinan dan ketelitian dalam menanamkan shalat pada anak. Mulai dari

²⁸ *Ibid.*, hlm.89

²⁹ *Ibid.*, hlm.91

³⁰ *Ibid.*,105

mengenalkan hal-hal tentang shalat, memberikan contoh keteladanan tentang shalat, mengajak anak menjalankan shalat sampai anak tersebut sadar menjalankan shalat dengan sendirinya.

3. Perkembangan Anak Usia 4 s/d 6 tahun

Anak adalah buah hati, pelipur lara ketika susah, dijadikan belahan jantung, dan pelengkap keceriaan rumah tangga. Anak merupakan kebanggaan setiap orang tua.³¹ Dalam bahasa Arab disebut “*Walad atau Ibnun*” yang memiliki arti turunan kedua atau manusia yang masih kecil. Anak adalah seseorang yang dilahirkan dari seorang ibu, dan masih tinggal bersama orang tua dalam satu rumah atau keluarga.³²

Perbedaan pendapat dalam pembagian usia anak oleh para ahli psikologi disebabkan adanya perbedaan kepentingan yang ingin dicapai oleh masing-masing ahli. Masa anak-anak dimulai pada akhir masa bayi sampai saat anak matang secara seksual. Antara umur 2 tahun sampai 12 tahun, ada sebagian anak berumur 11 tahun sudah tidak termasuk anak-anak, tetapi ada juga yang sudah berusia 14 tahun masih termasuk anak-anak. Masa anak-anak dibagi dibagi menjadi dua periode, yaitu periode awal masa anak-anak sekitar usia 2 tahun – 6 tahun, dan akhir masa anak-anak sekitar umur 6 tahun – 12 tahun.³³

Menurut Hurlock usia anak terbagi dalam :

- a. 0 – 2 minggu : Orok (*Infancy*)

³¹ Aziz Moshofa, *Untaian Mutiara Buat Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 55

³² Kofroni Ridwan (dkk), *Enslikopedi Islam*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1990), hlm. 141

³³ Sri Rumini dan SitiSundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 37

- b. 2 minggu – 2 tahun : Bayi (*Babyhood*)
- c. 2 – 6 tahun : anak-anak awal (*Earlychildhood*)
- d. 6 – 12 tahun : anak-anak akhir (*Latechildhood*)
- e. 12 – 14 tahun : Masa *Purbertas*³⁴

Perkembangan agama menurut pada anak menurut Ernest Harmas terbagi kedalam tiga fase, yaitu :

a. *The Fairy Tale Stage* (tingkatan dongeng)

Konsep ini mengenai keberadaan tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi, sehingga anak yang berusia 3 - 6 tahun dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantasi yang diliputi oleh dongeng – dongeng yang kurang masuk akal.

b. *The Realistic Stage* (tingkatan kenyataan)

Masuk pada konsep in ke-Tuhanan anak – anak sudah mencerminkan konsep – konsep yang berdasarkan kepada kenyataan atau Realitas. Dimulai pada masa anak masuk dunia sekolah dasar hingga ke usia dewasa.

c. *The Individual Stage* (Tingkatan Individu)

Dalam tingkatan ini, anak –anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.³⁵

Seseorang yang berada pada masa perkembangan dan memiliki potensi untuk tumbuh menjadi dewasa menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat

³⁴ Sarlito Wirawan, Pengantar Psikologi Umum, (Jakarta : Bulan Bintang, 1987), hlm.37

³⁵ Jamaludin dan Ramayulis, *Ilmu jiwa Agama*, (Jakarta: KAlm Mulia, 1993), hlm.33

yang dikatakan anak adalah berusia 4 s/d 6 tahun.³⁶ Sedangkan menurut Agus Sujanto dikatakan masa anak-anak adalah waktu anak berusia 4 s/d 6 tahun.³⁷ Yang di maksud anak disini adalah buah hati orang tua yang berumur 4 s/d 6 tahun.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian dalam suatu kelompok, suatu obyek, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tinjauan dari penelitian ini adalah membuat deskriptif, gambaran lukisan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat, hubungan sesuatu fenomena yang diselidiki.³⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan ilmu jiwa agama. Tujuan dari pendekatan ini untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan keagamaan dari perspektif partisipan. Dengan demikian data dapat dilihat secara langsung dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti.

3. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian yang di maksud di sini adalah orang tua dan anak usia 4 s/d 6 tahun. Obyek dari penelitian ini adalah menanamkan

³⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 58

³⁷ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1997), hlm. 66

³⁸ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) hlm. 5

pengamalan beribadah sholat pada anak usia 4 s/d 6 tahun di Dusun Kemiri, Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Dan yang dijadikan subyek penelitian adalah orang tua yang memiliki anak berusia 4 s/d 6 tahun di Dusun Kemiri. Jumlah anak usia 4 s/d 6 tahun adalah 27 anak, menurut jenis kelamin laki-laki berjumlah 11 anak dan jenis kelamin perempuan berjumlah 16 anak. penulis mengambil 5 keluarga yang memiliki anak berusia 4 s/d 6 tahun di Dusun Kemiri serta 5 keluarga yang memiliki jenis pekerjaan yang berbeda. 5 keluarga tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.3

Daftar Keluarga sebagai Subyek Penelitian

No.	Nama Orang tua	Nama Anak	Usia Anak	Jenis pekerjaan Orang tua
1.	M.Sa'dun	Ibnati Mufidatul.M	4 tahun	Ustadz
2.	M.Kholil	Atika Nur Aini	4 tahun	Bakul
3.	Rahmad	Azis Rahmandha	6 tahun	Karyawan
4.	Iksan Rofiqi	M. Sauqi	4 tahun	PNS Guru
5.	Sugiyono	Marsya Rafika.P	5 tahun	Buruh

Dari tabel di atas dapat di ketahui, penulis mengambil 5 keluarga sebagai subyek penelitian dari keluarga yang memiliki anak usia 4 s/d 6 tahun serta memiliki jenis pekerjaan yang berbeda antara setiap keluarga. Keluarga pertama, yaitu keluarga Bapak M.Sakdun, memiliki anak perempuan bernama Ibnati Mufidatul.M, berusia 4 tahun dan memiliki

pekerjaan sebagai ustadz. Keluarga kedua yaitu Bapak M.Khalil, memiliki anak perempuan bernama Atika Nur Aini, berusia 4 tahun dan memiliki pekerjaan sebagai Bakul. Keluarga ketiga yaitu Bapak Rahmad, memiliki anak Laki-laki bernama Azis Rahmandha, berusia 6 tahun dan memiliki pekerjaan sebagai karyawan. Keluarga keempat yaitu Bapak Iksan Rofiqi, memiliki anak laki-laki bernama M.Sauqi, berusia 4 tahun dan memiliki pekerjaan sebagai PNS Guru. Keluarga kelima yaitu Bapak Sugiyono, memiliki anak perempuan bernama Marsya Rafika.P, berusia 5 tahun dan memiliki pekerjaan sebagai Buruh.

4. Metode Pengumpulan Data

Mengingat metode ini adalah penelitian lapangan dengan mengambil Dusun Kemiri Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta sebagai tempat penelitian, maka pengumpulan data yang diperlukan sebagai berikut:

a. Metode Interview

Metode interview ini penulis gunakan untuk mengadakan wawancara langsung secara lisan dengan orang tua dan anak-anak usia 4 s/d 6 tahun di Dusun Kemiri Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara pribadi, artinya perorangan saling bertatap muka (*face to face*). Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dan untuk menjaga interview ini terarah, maka penulis menggunakan interview bebas terpimpin, maksudnya

penulis telah menyiapkan terlebih dahulu pokok pertanyaan yang akan diajukan sekalipun dalam pelaksanaannya banyak yang ditambah atau dikurangi.

Metode interview itu penulis gunakan dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dan informasi mengenai peranan orang tua dalam menanamkan pengamalan beribadah sholat pada anak usia 4 s/d 6 tahun di Dusun Kemiri Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta.

b. Metode Observasi

Metode observasi sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi secara langsung dan turut ambil bagian di dalam observasi secara langsung terhadap orang tua maupun anak usia 4 s/d 6 tahun. Jadi peneliti terlibat langsung dalam proses penanaman pengamalan beribadah terutama shalat pada anak 4 s/d 6 tahun di Dusun Kemiri.

Adapun penulis menggunakan metode ini dengan cara mengamati secara langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai peran orang tua dalam menanamkan pengamalan beribadah sholat pada anak usia 4 s/d 6 tahun di Dusun Kemiri Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta. Sehingga penulis memperoleh hasil yang akurat tentang peran orang tua dalam menanamkan pengamalan beribadah sholat pada anak usia 4 s/d 6 tahun, dan data letak geografis

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: FIP UGM, 1983), hlm 136.

untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian. Selain itu, penulis menggunakan metode ini juga sebagai pelengkap dari data-data yang diperoleh melalui interview.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penelitian dengan meneliti dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.⁴⁰ Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data dokumen berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴¹

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data berupa catatan, arsip, jumlah penduduk, peta atau gambar sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang Dusun Kemiri, sebagai lokasi atau tempat penelitian.

5. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data yang telah penyusun kumpulkan dari lapangan, penyusun menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menginterpretasikan data-data yang telah diperoleh dalam bentuk kalimat-kalimat yang mudah dipahami dan sederhana.⁴² Perolehan data dari lapangan dilakukan melalui: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ada berupa dokumen, catatan lapangan mengenai perilaku subjek penelitian dan lain sebagainya.

⁴⁰ Tajab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994), hlm. 15.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 207

⁴² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 209

Data kemudian dianalisis untuk mencari letak kesamaan dan perbedaan informasi dengan memperhatikan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari pada data tersebut, guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Dalam penelitian ini digunakan dua cara yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

Pengecekan keabsahan suatu data sangat perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kevaliditasan data yang mampu dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pemeriksaan keabsahan data adalah suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian, yang tentunya akan mempengaruhi terhadap hasil akhir penelitian. Untuk mengambil keabsahan data, maka digunakan teknik triangulasi.⁴³

Penulis menggunakan Triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek data dan membandingkan dengan sumber daya yaitu lisan (informan) dan perbuatan (peristiwa). Dan triangulasi metode yang didalamnya terdapat dua strategi, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

⁴³ Lexy. J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), cet XIV, hlm. 178.

- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama.⁴⁴

Untuk kepentingan ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara terhadap orang tua, anak usia 4 s/d 6 tahun, dan peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami dan mengetahui pembahasan skripsi ini, penulis berusaha memaparkan secara ringkas sistematika pembahasannya. Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II Gambaran umum Dusun Kemiri Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta. meliputi: letak dan keadaan geografis, keadaan agama, keadaan ekonomi, sarana dan prasarana serta struktur pemerintahan.

BAB III memuat inti (hasil) serta analisis dari penelitian ini, yang berisi tentang bagaimana peranan orang tua dalam menanamkan pengamalan beribadah sholat pada anak usia 4 s/d 6 tahun, faktor –faktor yang menjadi pendukung dan penghambat orang tua dalam menanamkan pengamalan

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 329.

beribadah shalat pada anak usia 4 s/d 6 tahun serta hasil dari peranan orang tua tersebut di Dusun Kemiri Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta.

BAB IV Penutup, yang menjelaskan tentang Kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan skripsi dan diakhiri dengan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang, peranan orang tua dalam menanamkan pengamalan beribadah (shalat) terhadap anak usia 4 s/d 6 tahun” maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan orang tua di dusun Kemiri dalam menanamkan ibadah shalat terhadap anak usia 4 s/d 6 tahun, menduduki peranan yang strategis. Melalui peranan tersebut kebanyakan masing masing keluarga menggunakan pendekatan suri keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat serta hadiah.
2. Faktor pendukung orang tua dalam melakukan peranannya didukung : latar belakang pendidikan agama, lingkungan yang religious yang secara tidak langsung memotivasi anak untuk belajar agama. Dan adapun faktor penghambatnya antara lain : Lemahnya kedisiplinan orang tua dalam mendidik anak, kurangnya kerjasama dari kedua orang tua dalam menanamkan ibadah shalat, dan anggapan orang tua yang tidak ingin membebani anaknya dalam usia yang dianggap masih terlalu dini.
3. Hasil yang dicapai dari peranan orang tua dalam menanamkan pengamalan beribadah shalat terhadap anak usia 4 s/d 6 tahun di Dusun Kemiri, adalah banyaknya anak-anak usia 4 s/d 6 tahun yang mengikuti shalat berjamaah

di masjid, anak-anak usia 4 s/d 6 tahun dapat menghafalkan bacaan-bacaan shalat dan gerakan-gerakan shalat.

B. Saran-Saran

1. Kepada orang tua selaku penanggung jawab dalam keluarga hendaknya dapat menanamkan pengamalan beribadah shalat sejak dini terhadap anak-anaknya .
2. Kedua orang tua dalam menanamkan pengamalan beribadah shalat pada anak harusnya dapat bekerjasama dengan baik, dan dapat dijadikan suri tauladan terhadap anak-anaknya.
3. Orang tua agar lebih disiplin lagi terhadap anak-anaknya dan melakukan pengawasan yang ketat sejak dini agar anak dapat melaksanakan shalat dengan sendirinya.
4. Bagi anak-anak hendaknya bisa mencontoh kedua orang tuanya, selalu mengingat apa yang telah ditanamkan oleh orang tuanya baik di rumah maupun di luar rumah.

C. Kata Penutup

Segala puji syukur kehadiran Ilahi Robbi yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya serta Inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN PENGAMALAN BERIBADAH SHALAT TERHADAP ANAK USIA 4 s/d 6 TAHUN” (studi kasus diDusun Kemiri Margorejo tempel sleman yogyakarta)

dengan berbagai halangan serta cobaan yang bisa dilalui yang pada akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik maupun saran dari pembaca sebagai upaya bagi pengembangan khasanah ilmu pendidikan agama Islam (PAI) khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Demikian penulis cukupkan skripsi ini dengan harapan semoga Allah SWT meridhoi dan dapat menjadikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan bagi para pembaca budiman, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tauhied Ms, Beberapa Aspek Pendidikan Islam, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Agus Sujanto, Psikologi Perkembangan, Jakarta: Aksara Baru, 1997.
- Ambo Entre Abdullah, Pendekatan Psikologi Pendidikan Anak, Yogyakarta: Pustaka Timur, 2006.
- Andrias Harefa, Pembelajaran di Era Serba Otonomi, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2001.
- Aziz Moshofa, Untaian Mutiara Buat Keluarga, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Fuaduddin TM, Pengasuh Anak dalam Keluarga Islam, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999.
- <http://abuafif.wordpress.com/2007/08/09/pengertian-ibadah-dalam-Islam/>
- Jamaal 'Abdur Rahman, Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.
- Kofroni Ridwan (dkk), Enslikopedi Islam, Yogyakarta: Bina Usaha, 1990.
- Lexy. J. Moloeng, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), cet XIV.
- M. Nipan Abdul Halim, Anak Saleh Dambaan Keluarga, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Mahmud Muhammad Al-Jauhari & Muhammad Abdul Hakim Khayyal, Membangun Keluarga Qur'ani Panduan Untuk Wanita Muslim, Jakarta; AMZAH, 2005.
- Moh. Nasir, Metode Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, cet. I.
- Muhammad Albani, Anak Cerdas Dunia Akhirat, Bandung: Mujahid Press, 2004.

- Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.
- Nana Sudjana & Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Pius A. Partoto & M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Arkola, 1994.
- Sarjono Soekamto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: UI Pres, 1982.
- Slamet Sujanto, Dasar-dasar Pendidikan anak Usia Dini, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Suharsimi Arikunto, Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- _____, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suhartinah Tirtonegoro, Anak Super Normal dan Program pendidikan, Jakarta: Bina Aksara.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, Yogyakarta: FIP UGM, 1983.
- Syaikh Abu Bakar al-Jabiri, Pedoman Hidup Seorang Muslim, Penerjemah. Musthofa 'Aini, dkk., Jakarta: PT. Megatama Sofwa Pressindo.
- Tajab, Ilmu Jiwa Pendidikan, Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994.
- Tim Islamonline, Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 (UU RI NO. 20. TH. 2003), Yogyakarta; Delphi, 2003.
- Zakiah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Orang tua

1. Menurut bapak ibu, apakah penting menanamkan pengamalan beribadah shalat terhadap anak sejak dini? Mengapa?
2. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan pengamalan beribadah terhadap anak?
3. Apasaja yang latar belakang yang mendorong bapak untuk menanamkan pengamalan shalat pada anak?
4. Bagaimana motivasi yang ibu –bapak berikan dalam menanamkan pengamalan shalat pada anak?
5. Upaya yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat
6. Faktor apasaja yang bisa mendorong orang tua untuk menanamkan pengamalan beribadah shalat pada anak?
7. Faktor yang bisa menghambat orang tua untuk menanamkan pengamalan beribadah shalat pada anak?

B. Anak Usia 4 – 6 Tahun

1. Siapa nama adik?
2. Sudah sekolah belum?
3. Siapa yang menanamkan ibadah shalat pada adik?
4. Sampai dimana bacaan shalat yang adik hafal?
5. Adik lebih senang shalat di masjid atau di rumah?

CATATAN LAPANGAN KE-1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 7 Juni 2012

Jam : 18.30 WIB

Lokasi : Rumah Bapak M.Sa'dun

Sumber data : Bapak M.Sa'dun dan Ibu Marjanah

Bapak sa'dun merupakan orang tua yang sangat memperhatikan anak-anaknya dalam keagamaan. Bapak sa'dun dalam keluarganya lebih cenderung menanamkan, anak dalam mengamalkan ibadah terutama shalat. Dalam keseharian bapak M.Sa'dun lebih banyak di rumah, sehingga memiliki waktu yang lebih banyak bersama anak, begitu juga dengan Ibu Marjanah, juga memberikan dorongan terhadap anaknya agar dapat mengamalkan ibadah shalat.

Peranan yang dilakukan oleh Bapak M.Sa'dun dan Ibu Marjanah pada penanaman pengamalan ibadah shalat terlihat pada keseharian yang dilakukan pada anaknya yaitu Ibna, dengan memberikan contoh langsung, dan mengawasi anak pada saat melaksanakan ibadah shalat, baik di masjid maupun di rumah. Ibu Marjanah juga sering memberikan hadiah sebagai motivasi untuk melaksanakan shalat, ketika Ibna sedang tidak mau melaksanakan shalat.

Interpretasi :

Dari ketiga anaknya yang lain, Ibna sebagai anak yang paling kecil dan pendiam. Orang tua tidak mengalami kendala dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat. Kedua orang tuanya, juga kakak-kakaknya serta temannya memiliki kedekatan yang sangat bagus sehingga dapat membantu Ibna dalam mengamalkan ibadah Shalat.

CATATAN LAPANGAN KE-2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 11 Juni 2012

Jam : 16.00 WIB

Lokasi : Rumah Bapak M.Kholil

Sumber data : Bapak M.Kholil dan Ibu Nuraini

Bapak M.Kholil dan Ibu Nuraini merupakan orang tua yang sangat memperhatikan anaknya terutama dalam hal agama. Sejak dini Bapak M.Kholil sudah mulai menanamkan pengamalan Ibadah Shalat terhadap anaknya yaitu Aini. Dalam kesehariannya Bapak M.Kholil selalu menanamkan pengamalan ibadah shalat baik di rumah maupun di masjid. Sedangkan Ibu Nuraini lebih banyak memberikan motivasi, berupa ajakan berlibur kerumah nenek maupun dengan membelikan hadiah.

Peranan yang dilakukan dalam menanamkan pengamalan beribadah shalat pada Aini oleh Bapak M.Kholil dan Ibu Nuraini terlihat pada keseharian, yaitu memberikan contoh didepan mata Aini, mengajak ke masjid, mengawasi setiap bacaan dan gerakan shalat serta memberikan nasihat.

Interpretasi :

Aini merupakan anak pertama, mudah bergaul dengan setiap orang yang dikenalnya, lincah, memiliki kesadaran yang tinggi dalam mengamalkan ibadah shalat. Selama ini kerjasama orang tua sangat bagus. Usia Aini yang masih dini sehingga menjadi kendala bagi orang tuanya dalam mendisiplinkan anak untuk melaksanakan ibadah shalat, terutama shalat Subuh.

CATATAN LAPANGAN KE-3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 14 Juni 2012

Jam : 19.30 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Rahmad

Sumber data : Bapak Rahmad dan Ibu Septi

Dalam hal keagamaan, Bapak Rahmad selalu memperhatikan anak-anaknya agar selalu melaksanakan perintah agama. Bapak Rahmad beserta Istrinya yaitu Ibu Septi memiliki kerjasama yang baik dalam hal menanamkan pengamalan ibadah Shalat dikarenakan kesibukan masing-masing orang tua dalam bekerja. Bapak Rahmad berusaha memberikan contoh pada anaknya, agar anak-anaknya mampu melaksanakan ibadah shalat dengan sendirinya.

Peranan yang dilakukan Bapak Rahmad dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat terlihat dalam kesehariannya pada anaknya yaitu Azis dengan memberikan contoh, selalu mengingatkan dan mengawasi bacaan shalat serta gerakan sholat. Diharapkan nantinya Azis mampu melaksanakan shalat dengan sendirinya dan kelak dapat mendoakan kedua orang tuanya.

Interpretasi :

Azis sebagai anak laki-laki yang penurut dan lucu ketika ditanamanamkan pengamalan ibadah shalat. Kedisiplinan, pengawasan serta kesabaran dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat yang dilakukan oleh bapak Rahmada dan Ibu Septi perlu ditingkatkan mengingat usia Azis yang sudah masuk usia enam tahun.

CATATAN LAPANGAN KE-4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 18 Juni 2012

Jam : 19.00 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Iksan Rofiqi

Sumber data : Bapak Iksan Rofiqi dan Ibu Nurul

Bapak Iksan Rofiqi dan Ibu Nurul sangat memperhatikan anaknya terutama dalam hal agama. Dengan latar belakang pendidikan tinggi yang ditempuh oleh kedua orang tua, Sejak dini Bapak Iksan Rofiqi sudah mulai menanamkan pengamalan ibadah shalat terhadap anaknya yaitu M.Sauqi. Dalam kesehariannya Bapak Iksan Rofiqi selalu menanamkan pengamalan ibadah shalat yang lebih banyak dilakukan di rumah. Karena usia M.Sauqi masih terlalu dini, dan tidak ingin membebani anaknya dengan pengamalan ibadah shalat sehingga Bapak Iksan Rofiqi lebih senang menanamkan pengamalan ibadah shalat dengan cara bermain-main. Sedangkan Ibu Nuraini lebih banyak memberikan motivasi, berupa ajakan berlibur kerumah nenek maupun dengan membelikan hadiah.

Peranan yang dilakukan dalam menanamkan pengamalan beribadah shalat pada M.Sauqi oleh Bapak Iksan Rofiqi dan Ibu Nurul terlihat pada keseharian, yaitu

memberikan contoh langsung di hadapan M.Sauqi, mengajak shalat berjama'ah, serta mengawasi setiap bacaan dan gerakan shalat.

Interpretasi :

M.Sauqi anak yang pintar, lucu, sangat penurut dengan orangtua. Dalam menanamkan pengamalan beribadah shalat Bapak Iksan Rofiqi dan Ibu Nurul perlu mengajak shalat berjama'ah di masjid, cara yang dilakukan dengan bermain agar anak tidak terbebani sejak dini, sangat baik, tetapi lebih baiknya lagi ditambah dengan kedisiplinan dan tanggungjawab kepada anak. Agar anak nantinya tidak merasa kaget.

CATATAN LAPANGAN KE-5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin,25 Juni 2012

Jam : 16.00 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Sugiyono

Sumber data : Bapak Sugiyono dan Ibu Darini

Bapak Sugiyono kurang memperhatikan anaknya dalam berbagai hal terutama dalam hal agama. Apalagi dengan menanamkan pengamalan ibadah shalat didepan anak-anaknya. Ibu Darini sebagai isterinya memiliki peranan yaitu lebih memperhatikan anak-anaknya dan menanamkan pengamalan ibadah shalat. Peranan yang dilakukan oleh Ibu Darini dalam menanamkan kesadaran beribadah shalat terhadap anak-anaknya yaitu dengan mengajak nya shalat dan berjama'ah di masjid. Karena Bapak Sugiyono tidak mau menanamkan pengamalan den Dengan latar belakang pendidikan tinggi yang ditempuh oleh kedua orang tua, Sejak dini Bapak Iksan Rofiqi sudah mulai menanamkan pengamalan Ibadah Shalat terhadap anaknya yaitu M.Sauqi. Dalam kesehariannya Bapak Iksan Rofiqi selalu menanamkan pengamalan ibadah shalat yang lebih banyak dilakukan di rumah. Karena usia M.Sauqi masih terlalu dini, dan tidak ingin membebani anaknya dengan pengamalan ibadah shalat

sehingga Bapak Iksan Rofiqi lebih senang menanamkan pengamalan ibadah shalat dengan cara bermain-main. Sedangkan Ibu Nuraini lebih banyak memberikan motivasi, berupa ajakan berlibur kerumah nenek maupun dengan membelikan hadiah.

Peranan yang dilakukan dalam menanamkan pengamalan beribadah shalat pada M.Sauqi oleh Bapak Iksan Rofiqi dan Ibu Nurul terlihat pada keseharian, yaitu memberikan contoh langsung di hadapan M.Sauqi, mengajak shalat berjama'ah, serta mengawasi setiap bacaan dan gerakan shalat.

Interpretasi : _____

M.Sauqi anak yang pintar, lucu, sangat penurut dengan orangtua. Dalam menanamkan pengamalan beribadah shalat Bapak Iksan Rofiqi dan Ibu Nurul perlu mengajak shalat berjama'ah di masjid, cara yang dilakukan dengan bermain agar anak tidak terbebani sejak dini, sangat baik, tetapi lebih baiknya lagi ditambah dengan kedisiplinan dan tanggungjawab kepada anak. Agar anak nantinya tidak merasa kaget.

Sleman, 25 Agustus 2012

Kepada Yth,
Ketua fakultas tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan dibawah ini:

Nama : Esti Rohmah Ainiyah
NIM : 08410217
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam dan Keguruan

Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul: " PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN PENGAMALAN BERIBADAH SHALAT PADA ANAK USIA 4 s/d 6 TAHUN. Di Dusun Kemiri Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta, dimulai Tanggal 05 Juni 2012 – 25 Agustus 2012.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sleman 25 agustus 2012

Mengetahui

Kepala Dusun Kemiri

Sarjono

CURRICULUM VITAE

A. PRIBADI

Nama : Esti Rohmah Ainiyah
Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 22 Mei 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Kemiri RT05/RW22, Margorejo, Tempel,
Sleman, Yogyakarta
Telp/email : 087738670055/ Esty_Chubby22@yahoo.com

B. ORANG TUA

Nama Ayah : Drs.H.Moh.Achjadi
Nama Ibu : Hj. Murtinah
Alamat : Kemiri RT05/RW22, Margorejo, Tempel,
Sleman, Yogyakarta

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Al-Islam : Lulus Tahun 2002
2. MTs N TEMPEL : Lulus Tahun 2005
3. SMA N SEYEGAN : Lulus Tahun 2008
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk Tahun 2008